

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Konsep

1. Pondok Pesantren

a. Sejarah Pondok Pesantren

Sejarah berdirinya pondok pesantren yang pertama kali di Indonesia dimulai sejak abad ke-14 masehi. Menurut *Babad Demak*, model pendidikan Islam ini pertama kali muncul pada masa Sunan Ampel (Raden Rahmat). Kemunculannya bersamaan dengan periode pemerintahan Prabu Kertawijaya majapahit.⁸ Tujuan utama pondok pesantren kala itu untuk mencetak calon kyai atau ulama yang pada nantinya membangun pondok pesantren di daerah lain atau sekedar berdakwah.

Pembelajaran pondok pesantren sudah ada sejak wali songo pertama, yakni Sunan Gresik atau Syekh Maulana Malik Ibrahim. Sunan Gresik adalah ayah dari Sunan Ampel.⁹ Pendirian pondok pesantren pertama kali di Indonesia bersumber dari kebiasaan masyarakat Hindu dan Budha. Para biksi dan pendeta-pendeta Brahmana (kasta tertinggi Hindu) kala itu mendidik calon pemimpin

⁸ Kusnadi Mahasiswa Program Doktor Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Bahaking Rama, and Muhammad Rusydi Rasyid UIN Alauddin Makassar, 'Proses Perkembangan Islam Di Nusantara, Teori Masuknya Dan Pusat Pendidikan Islam Masa Awal Di Asia Tenggara', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2.2 (2022), pp. 75–91.

⁹ Hariadi, Muhammad Yusuf, and A. Muhammad Saleh Alwi, 'Perkembangan Pendidikan Islam Masa Awal Di Jawa (Lembaga Dan Tokonya)', *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2022), pp. 81–86.

agama mereka dengan mendirikan pusat-pusat ajaran agama untuk mendidik calon pemimpin agamanya.

Dalam buku *Wali Sanga* karya Masykur Arif, awal mula Sunan Gresik mendirikan sebuah masjid sebagai tempat ibadah dan sarana dakwah Islam. Pendirian masjid ini dilakukan setelah para pengikut Islam semakin banyak.¹⁰ Masyarakat Jawa saat itu memiliki kebiasaan menetap di tempat gurunya yang mengajarkan ilmu. Para guru akan menyediakan tempat khusus untuk menampung muridnya. Sunan Gresik yang mengetahui kebiasaan belajar semacam itu lantas mendirikan pondok pesantren sebagai tempat murid atau santri yang ingin belajar ilmu kepadanya. Pondok pesantren Sunan Gresik ini kemudian tercatat sebagai lembaga pendidikan Islam pertama di Tanah Jawa.

b. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata “pondok” dan “Pesantren”. Pondok berarti rumah sederhana atau gubuk. Sedangkan pesantren adalah kata dalam bahasa Indonesia yang berasal dari kata “santri” yang berarti murid atau siswa yang belajar agama.¹¹ Dengan demikian pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat tinggal dan belajar agama bagi santri.

¹⁰ Mansyur Arif, *Wali Sanga* (Laksana, 2016) <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=0-ZYEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA7&dq=buku+Wali+Sanga+karya+Masykur+Arif&ots=UcFl6FDZLm&sig=FT9wu8CB8hSe1eE4xp4Ib8ocgKc&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+Wali+Sanga+karya+Masykur+Arif&f=false>.

¹¹ Ardianti Yunita Putri, Elia Mariza, and Alimni, ‘Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah

Dikutip dari jurnalnya Latifah dan Awad, Pondok pesantren menurut M. Arifin¹² Suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Sekalipun tujuan pendidikan di Pesantren belum secara rinci dijabarkan dalam suatu sistem pendidikan yang lengkap dan konsisten, tetapi secara sistematis tujuan-tujuan pendidikan di Pesantren jelas menghendaki produk lulusan yang mandiri dan berakhlak baik serta bertaqwa. Menurut Nurcholis Madjid, tujuan pendidikan pesantren adalah:¹³ "Membentuk manusia yang memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan *weltanschauung* yang bersifat menyeluruh. Selain itu produk pesantren diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan responsi terhadap

Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini', *INNOVATIVE:Journal Of Social Science Research*, 3.2 (2023), pp. 83–96.

¹² Latifah Latifah and Awad Awad, 'Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *JIS: Journal Islamic Studies*, 1.3 (2023), pp. 391–98.

¹³ A Tahsib and F Mubarak, 'Karakteristik Dan Sistem Pesantren Al-Mu'minien Lohbener-Indramayu: Studi Analisis Pemikiran Nurcholis Madjid', *Jurnal Pendidikan Educandum*, 2.1 (2022), pp. 24–40 <<http://ojs.staisdharma.ac.id/index.php/jpe/article/view/18>>.

tantangan dan tuntutan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada (Indonesia dan dunia abad sekarang).

d. Elemen-Elemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren tentunya ada yang berbeda dengan lembaga pendidikan sekolah dan madrasah dari segi komponennya. Adapun komponen-komponen dalam pondok pesantren sebagai berikut:

1) Pondok

Pondok merupakan bangunan yang dijadikan tempat tinggal dan belajar untuk santri di bawah bimbingan kyai. Dalam pondok juga santri menetap, belajar, beribadah, dan bergaul bersama. Santri mukim dan tinggal di pondok agar santri dapat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kyai dengan baik, di samping itu juga santri mampu hidup mandiri dalam masyarakat.

Terdapat beberapa alasan mengapa pesantren harus menyediakan pondok untuk tempat tinggal para santri yaitu:¹⁴

- a) Kemasyhuran dan kedalaman ilmu pengetahuan yang dimiliki kyai merupakan daya tarik para santri jauh untuk memperoleh ilmu dari kyai secara terus menerus diperlukan waktu yang sangat lama, sehingga dengan begitu santri harus

¹⁴ Irfan Mujahidin, 'Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah', *Syiar | Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1.1 (2021), pp. 31–44, doi:10.54150/syiar.v1i1.33.

menetap, maka perlu adanya pondok sebagai tempat tinggal santri.

- b) Kebanyakan pesantren berada di daerah-daerah terpencil yang jauh dari keramaian dan tidak tersedia perumahan sebagai tempat tinggal, dengan demikian diperlukan pondok khusus.
- c) Adanya timbal balik antara santri dengan kyai. Kyai menganggap santri sebagai anaknya sendiri, begitu juga santri menganggap kyai sebagai ustadznya sendiri.

2) Masjid

Masjid selain dijadikan tempat shalat dan ibadah lainnya, juga tempat pengajian tertama yang masih menggunakan metode sorogan dan wetonan (bandongan). Dikalangan pondok pesantren posisi masjid memiliki makna sendiri. Menurut Abdurrahmad Wahid yang biasa dipanggil Gus Dur, masjid tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu.¹⁵ Masjid berada di tengah-tengah kompleks pesantren mengikuti model wayang, di tengah-tengah ada gunung. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kultura

¹⁵ M. Husni, *Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur)* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2021)
<https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=fcc2EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Menu rut+Abdurrahmad+Wahid+yang+biasa+dipanggil+Gus+Dur,+masjid+tempat+mendidik+dan+meng gembleng+santri+agar+lepas+dari+hawa+nafsu&ots=aQzJq1KmZe&sig=qeNCXGsxpGa9OnRv ekUbN4W-0JY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true>.

dari masyarakat menjadi pertimbangan bagi pesantren untuk tetap dilestarikan.

3) Kyai

Keberadaan kyai dalam pesantren merupakan hal yang mutlak bagi sebuah pesantren, sebab kyai adalah tokoh sentral yang memberikan pengajaran, karena seorang kyai adalah unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren.¹⁶ Dalam bahasa Jawa, pekataan kyai dipakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda, yaitu sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat (*kyai garuda kencana dipakai untuk sebutan kereta emas yang ada di kraton Yogyakarta*), gelar kehormatan yang diperuntukan bagi orang-orang tua pada umumnya, gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada orang yang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.

4) Santri

Santri dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama Islam. Santri adalah nama untuk siapa saja yang telah memilih pondok pesantren sebagai tempat untuk

¹⁶ Ali Rahmat and Anwar Rudi, 'Quo Vadis Pendidikan Pesantren Di Era Digital', *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 11.1 (2023), pp. 99–118, doi:10.52185/kariman.v11i1.298.

menuntut ilmu.¹⁷ Secara umum santri di pesantren dapat dikategorikan pada dua kelompok, yaitu santri mukim dan santri tidak mukim atau santri kalong. Santri mukim adalah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap atau tinggal dalam pondok pesantren. Sedangkan santri kalong adalah santri-santri yang berasal dari sekitar pesantren, mereka tidak menetap di pesantren, mereka pulang ke rumah masing-masing setelah selesai mengikuti pelajaran di sebuah pesantren.

5) Kitab-Kitab Islam Klasik

Pengajaran kitab-kitab Islam klasik merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan di lingkungan pesantren”.³⁷ Pada saat ini, kebanyakan pesantren telah mengambil pengajaran pengetahuan umum sebagai bagian yang juga penting dalam pendidikan pesantren, namun pengajian dan pengajaran kitab-kitab klasik masih menjadi prioritas tinggi. Pada umumnya, pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab yang lebih mendalam. Tingkatan suatu pesantren dapat diketahui dari jenis-jenis kitab yang diajarkan.

e. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren

Berbicara kurikulum pesantren tidak akan pernah terlepas dari dinamika ilmu pengetahuan maupun sosial budaya masyarakat

¹⁷ Junedi Junedi, Arya Hasan As'ari, and Mukh Nursikin, 'Penguatan Akhlak Melalui Kitab Ta'lim Muta'alim Bagi Santri Pondok Pesantren', *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17.2 (2022), pp. 46–53, doi:10.55352/uq.v17i2.123.

selama pesantren masih hidup dan berkembang. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁸ Oleh karena itu, pesantren sebagai lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum yang dinamis, demokratis, fleksibel, terbuka dan sesuai dengan perkembangan zaman serta kebutuhan masyarakat. Di bawah ini akan dibahas kedudukan kurikulum dalam pendidikan dan pengembangan kurikulum.

f. Pengembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Pengembangan kurikulum pesantren dapat dipahami sebagai upaya pembaharuan pesantren di bidang kurikulum sebagai akibat kehidupan masyarakat yang berubah dalam rangka mendukung keberadaan pesantren yang dapat memenuhi kebutuhan santri (peserta didik). Mengingat kompleksitas yang dihadapi pesantren, maka pengembangan kurikulum pesantren dapat menggunakan strategi-strategi yang tidak merusak ciri khas pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang tradisional. Di antara strategi yang patut dipertimbangkan sebagai lembaga pendidikan non formal dan mengelola pendidikan formal, maka pengembangan kurikulum pesantren hendaknya tetap berada dalam kerangka sistem

¹⁸ Nida Uliatunida, 'Perencanaan Kurikulum Untuk Mencapai Tujuan Pendidikan', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Dakwa*, 2.1 (2020), pp. 35–48.

pendidikan nasional.¹⁹ Maksudnya kitab-kitab yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik pada pendidikan formal yang dikelolanya. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan oleh pesantren terintegrasi dengan pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal, sehingga ciri khas pesantren tetap terpelihara.

g. Metode Pembelajaran Pondok Pesantren

Dalam pandangan kyai zarkasy, pendiri PM gontor, metode pembelajaran di Pesantren merupakan hal yang setiap kali mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan.²⁰ Meskipun demikian, dalam rentang waktu yang panjang pesantren secara seragam mempergunakan metode pengajaran yang telah lazim disebut dengan sorogan dan bandongan.

Seperti telah disinggung diatas bahwa sistem pengajaran di Pesantren khususnya di Jawa dan Madura rata-rata menggunakan metode sorogan dan bandongan. Kedua sistem ini digunakan setelah para santri dianggap telah mampu membaca dengan lancar dan

¹⁹ Ainun Hasri and others, 'Upaya Pengembangan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Tingkat Ibtidaiyah Madrasah Alhikamus Salafiyah Putri Babakan Ciwaringin Cirebon)', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.7 (2024), pp. 6317–25, doi:10.54371/jiip.v7i7.4636.

²⁰ Saifudin Asrori, 'Lanskap Moderasi Keagamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren', *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia (JISI)*, 1.1 (2020), pp. 16–26, doi:10.15408/jisi.v1i1.17110.

menguasai al qur'an.²¹ Pada awalnya sistem tradisional ini banyak dilakukan di masjid, langgar, atau rumah-rumah kyai. Seorang murid mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa kitab berbahasa arab dan menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Setelah itu, murid atau santri mengulangi dan menerjemahkan kata demi kata sepersis mungkin seperti yang dilakukan oleh seorang guru/kyai.

2. Pondok Pesantren Salaf

a. Pengertian Pondok Pesantren Salaf

Salaf adalah sesuatu atau orang yang terdahulu. Pendidikan salafi adalah sistem pendidikan yang tetap mempertahankan materi pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab Islam klasik, meskipun sekali waktu sistem madrasah dipraktekan juga, sekedar untuk kemudahan pelaksanaan sistem sorogan yang merupakan sendi utama.²² Pesantren yang menerapkan pendidikan salafi tidak mengajarkan pengetahuan non agama.

Istilah salaf bisa disebut juga dengan tradisional yang selalu dihadapkan dengan kata modern. Kata modern menggambarkan sesuatu yang maju, dinamis, selalu bergerak sesuai perkembangan zaman, tidak terikat dengan adat istiadat (tradisi) dan bila dikaitkan

²¹ Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Scopindo Media Pustaka, 2020) <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=c2ABEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq=Pesantren+khususnya+di+Jawa+dan+Madura+rata-rata+menggunakan+metode+sorogan+dan+bandongan&ots=QEzFILijsr&sig=iJTwnMFyf0Z64LXd5ejhWMmyaGs&redir_esc=y#v=onepage&q&f=true>.

²² M. Wildan and others, 'Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsar Salafiyah Sampang', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.4 (2022), pp. 5141–49, doi:10.31004/edukatif.v4i4.3104.

dengan teknologi, maka modern berarti canggih.²³ Sedangkan istilah salaf atau tradisional menggambarkan keadaan sebaliknya, yakni keterbelakangan, terbelenggu dengan ikatan tradisi kuno statis, sukar dan enggan mengikuti perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam kaitan ini memang banyak orang menyangka pesantren adalah sarang kekolotan, pesantren adalah sarang konservatisme dan merek-merek keterbelakangan lain. Akan tetapi apabila direnungkan secara mendalam, tidak mungkin dapat ditemukan suatu masyarakat yang benar-benar statis, diam ditempat atau tidak bergerak maju.

b. Ciri Khas dan Kurikulum Pondok Pesantren Salaf

Secara lebih rinci, pola umum pendidikan tradisional meliputi beberapa dua aspek utama kehidupan di Pesantren. *Pertama*, pendidikan dan pengajaran berlangsung dalam sebuah struktur, metode, dan bahkan literature yang bersifat tradisional, baik dalam pendidikan non formal seperti halaqoh maupun pendidikan foemal seperti Madrasah dengan ragam tingkatannya.²⁴ Adapun yang menjadi cirri utama dari pendidikan dan pengajaran salafi atau tradisional adalah stressing pengajaran lebih kepada pemahaman tekstual, pendekatan yang digunakan lebih berorientasi pada

²³ Muhammad Zul Fadli and Imam Syafii, 'Tantangan Dunia Pesantren Era Milenial 1', 7.2 (2021), pp. 134–41.

²⁴ Wildan and others, 'Organisasi Kurikulum Pondok Pesantren Atsarus Salafiyah Sampang'.

penyelesaian pembacaan terhadap sebuah kitab atau buku untuk untuk kemudian beralih kepada kitab berikutnya.

Kedua, pola umum pendidikan Islam tradisional selalu memelihara sub kultur (tata nilai) pesantren yang berdiri atas landasan ukhrawi yang terimplementasikan dalam bentuk ketundukan mutlak kepada ulama, mengutamakan ibadah sebagai wujud pengabdian, serta memuliakan ustadz demi memperoleh pengetahuan agama yang hakiki.²⁵ Dari pola umum inilah kemudian muncul kecendrungan untuk berterikat demi mencapai keluhuran jiwa, ikhlas dalam melaksanakan apa saja yang menjadi kepentingan ustadz atau kyai, dan bahkan sampai pada titik yang disebut loyalitas keislaman yang mengabaikan penerapan ukuran-ukuran duniawi dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Santri.

Dengan demikian, pola umum pendidikan Islam tradisional mempunyai kelebihan, meski terkandung juga beragam kekurangan. Berikut ini adalah beberapa kelebihan pola umum pendidikan tradisional yang diterapkan di Pesantren adalah mampu menanamkan sikap hidup universal secara merata dengan tata nilai dan mampu memelihara tata nilai pesantren hingga terus teraplikasikan dalam segala aspek kehidupan di sepanjang kehidupan seorang.

²⁵ Abdul Adib, 'Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren', *Jurnal Mubtadiin*, 7.01 (2021), p. 2021.

3. Pondok Pesantren Modern

a. Pengertian Pondok Pesantren Modern

Pesantren modern merupakan pendidikan yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasah), memberikan ilmu umum dan agama, serta juga memberikan pendidikan keterampilan. Pesantren yang telah melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi.²⁶ Pesantren modern tidak berarti merubah dan memodernisir sistem asuhnya yang berlandaskan kepada jiwa keimanan, ketaqwaan, keikhlasan, kesederhanaan, ukhuwah, dan kebebasan.

Ciri khas pesantren modern adalah adanya sistem klasikal, tahun ajaran, dengan agama serta satuan Pendidikan. Perubahan metode pembelajaran dari bentuk halaqah kepada sistem klasikal merupakan konsekuensi dari perubahan kelembagaan pendidikan Islam yang menuntut penyesuaian metode pembelajaran. Perubahan tersebut mengakibatkan berubahnya bentuk hubungan guru dan murid yang bersifat personal.

Pendidikan sekolah dengan mengadaptasi sistem klasikal, penggunaan bangku dan meja dan memasukkan pengetahuan umum sebagai bagian dari kurikulumnya, dikategorikan sebagai pendidikan modern. Pendidikan keagamaan dengan sistem sekolah, umumnya disebut dengan istilah madrasah. Kata madrasah dari bahasa Arab

²⁶ Ahmad Syauqi Fuady, 'Pembaharuan Sistem Pendidikan Di Pesantren', *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6.1 (2020), pp. 101–14, doi:10.35309/alinsiyroh.v6i1.3819.

yang berarti sekolah. Dalam kamus umum bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata madrasah merupakan isim makan dari akar *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar.²⁷ Dan istilah madrasah ini sekarang telah menyatu dengan istilah sekolah atau perguruan tinggi.

b. Ciri Khas dan Kurikulum Pondok Pesantren Modern

Pondok pesantren Modern memiliki konotasi yang bermacam-macam. Tidak ada definisi dan kriteria pasti tentang ponpes seperti apa yang memenuhi atau patut disebut dengan pesantren modern. Namun demikian, beberapa unsur yang menjadi ciri khas pondok pesantren modern adalah sebagai berikut:²⁸

- 1) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya memiliki sekolah keagamaan maupun yang juga memiliki sekolah umum.
- 2) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan agama dalam bentuk Madrasah Diniyah.
- 3) Pesantren yang hanya sekedar menjadi tempat pengajian
- 4) Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk Madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu pengetahuan umum meski tidak menerapkan kurikulum nasional.

²⁷ Muhammad Rouf, 'Memahami Tipologi Pesantren Dan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Indonesia', *Tadarus*, 5.1 (2016), p. 70.

²⁸ Julhadi Julhadi, 'PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya', *Mau'izhah*, 9.2 (2019), pp. 205–19, doi:10.55936/mauizhah.v9i2.26.

Perkembangan akhir-akhir ini menunjukkan bahwa beberapa pesantren ada yang tetap berjalan meneruskan segala tradisi yang diwarisinya secara turun temurun, tanpa ada perubahan dan improvisasi yang berarti, kecuali sekedar bertahan. Namun ada juga pesantren yang mencoba mencari jalan sendiri, dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik dalam waktu singkat. Pesantren semacam ini adalah pesantren yang kurikulumnya berdasarkan pemikiran akan kebutuhan santri dan masyarakat sekitarnya.

4. Proses Integrasi Kurikulum Pendidikan Salaf dan Modern

Proses integrasi kurikulum menurut Wiggins dan McTighe menekankan pada pendekatan *Understanding by Design* (UbD), yang fokus pada desain kurikulum dengan tujuan akhir yang jelas, yaitu pemahaman mendalam siswa terhadap materi. UbD melibatkan tiga tahap utama: tahap pertama adalah menentukan tujuan pembelajaran yang diinginkan, tahap kedua adalah merancang pembelajaran yang akan membantu siswa mencapai tujuan tersebut, dan tahap ketiga adalah menentukan bagaimana tujuan tersebut akan dinilai.²⁹ Secara umum, proses integrasi kurikulum ini meliputi beberapa tahapan kunci:³⁰

²⁹ Grant Wiggins and Jay McTighe, *The Understanding by Design Guide to Creating High-Quality Units* (Library of Congress Cataloging-in-Publication data, 2011) <[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0o3gEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Wiggins+dan+McTighe+\(2005\):+curriculum+integrated&ots=m1IT_WacaD&sig=IMVuuxritROFEk4A4cPUHToqjUQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0o3gEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Wiggins+dan+McTighe+(2005):+curriculum+integrated&ots=m1IT_WacaD&sig=IMVuuxritROFEk4A4cPUHToqjUQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)>.

³⁰ Taupan Jayadi and others, 'Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama', *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4.1 (2024), pp. 105–19, doi:10.51700/manajemen.v4i1.640.

- a. Pelaksanaan Pembelajaran: Menggunakan metode pembelajaran yang variatif, menggabungkan pengajaran teori dan praktik, serta menekankan aspek hafalan (tahfiz) dan pemahaman (fahmul kutub).
- b. Integrasi dalam Kegiatan Belajar-Mengajar: Contohnya, materi agama dari madrasah diperdalam dengan kajian kitab kuning di pesantren, atau materi umum disajikan dengan perspektif Islam.
- c. Pengembangan Kemampuan Bahasa: Memprioritaskan penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai alat komunikasi dan akses terhadap sumber ilmu pengetahuan.
- d. Pembiasaan Nilai dan Karakter: Menanamkan nilai-nilai religius dan karakter baik melalui rutinitas harian di pesantren, seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan kajian kitab.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat ini. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Miftahul Ma'arif dengan judul *Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern*. Hasil penelitian dari penelitian tersebut adalah: *Pertama*, Sistem pendidikan pesantren PP. Mambaus Sholihin adalah perpaduan antara sistem pendidikan salaf dan modern. Kurikulum yang dikembangkan di pondok tersebut merupakan perpaduan antara pondok modern Gontor dan

pondok pesantren Langitan, PP Qomarudin, PP Al-Ishlah mengkombinasikan kurikulum nasional dan kurikulum Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah Gontor. *Kedua*, Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern. Bentuk integrasi PP Mambaus Sholihin mengembangkan dan mengombinasikan pendidikan agama dan umum di lembaga pendidikan mulai tingkat MTs sampai Perguruan Tinggi. *Ketiga*, Persamaan dan perbedaan sistem integrasi pendidikan pesantren salaf dan modern masing-masing pondok pesantren menggunakan sistem perpaduan pendidikan salaf dan modern terutama pada kurikulumnya. Kemudian berbeda dalam hal sistem adopsi pendidikan salaf dan modern.³¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Ali Abdul Basit dengan judul *Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf dan Modern*. Hasil dari penelitian tersebut adalah: *Pertama*, Model pembelajaran Bahasa Arab di Pendidikan Diniyah Formal Wustho Al-Mubaarak dengan menggunakan Model Langsung, Model Berbasis Masalah, Model Kontekstual (CTL) dan Model Kooperatif. *Kedua*, Model Pembelajaran Bahasa Arab di SMP An-Nida Selomerto menggunakan Model Langsung, Model Berbasis Masalah, Model Kooperatif dan Model Kontekstual (CTL). Persamaan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pendidikan Diniyah Formal Wustho Al-Mubaarak dan SMP An-Nida Selomerto adalah Model Langsung, Model

³¹ Ahmad Miftahul Ma'arif, "POLA INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN SALAF DAN MODERN" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2017).

Berbasis Masalah, Model Kontekstual (CTL), dan Model Kooperatif. Adapun perbedaan pembelajarannya pada keterampilan berbicara menggunakan Bahasa Arabnya.³²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iing dengan judul *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Salafi di Kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis*. Hasil dari penelitian tersebut adalah: *Pertama*, Pendidikan pondok pesantren di kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis terdiri dari dua tipe, yaitu modern dan salafi. *Kedua*, Manajemen pendidikan pondok pesantren modern Al-Mu'awanah di kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di mana perencanaan menjadi acuan bagi fungsi manajemen yang lain, yaitu pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. *Ketiga*, manajemen Pendidikan pondok pesantren salafi Manhajul 'Ulum di kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, hanya saja perencanaan tidak menjadi acuan bagi pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.³³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ja'far Amirudin dan Elis Rohimah dengan judul "*Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan*

³² Muhamad Ali Abdul Basit, "Model Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Salaf dan Modern (Pendidikan Diniyah Formal Wustho Al-Mubaarak Wonosobo dan SMP AN-Nida Selomerto)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

³³ Muhammad Abdurrahman, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Alam Bengawan Solo Klaten Tahun Ajaran 2022/2023' (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).

Memahami Kitab Kuning”. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi kurikulum pesantren Al-Idhhar masih menggunakan sistem tradisional dengan sistem pembelajaran melogat, naqir, ngerab, narkib, ngasalken, bendongan dan wetonan. Media pembelajarannya adalah kitab kuning saja. Berbeda dengan pesantren Darul Arqom, implementasi kurikulumnya sudah modern dengan sistem pembelajaran yang terintegrasi, antara pelajaran pesantren dan sekolah. Kurikulumnya sudah terstruktur dengan baik, dengan sistem boarding school. Media pembelajarannya adalah dari buku-buku, media internet, aplikasi dan kitab kuning.³⁴

5. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Kholish, Moch. Khoirul Anam, dan Abrori dengan judul *“Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta)*. Hasil penelitian ini menunjukkan, pertama, landasan filosofis integrasi model pendidikan pondok pesantren salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta adalah kaidah “al-muhafadhotu ‘ala al-qodimi al-sholih wa al-akhdzu bil jadidi al-ashlah” dan penjelasan surat At-Taubah ayat 122 dan surat alQoshos ayat 77 yang menjelaskan pentingnya ilmu agama Islam dan ilmu umum sebagai satu kesatuan integral. Kedua, implementasi integrasi model pendidikan pondok pesantren salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta dilaksanakan melalui jalur kurikulum pondok pesantren dan

³⁴ Ja Amirudin and Elis Rohimah, ‘Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi Dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Dan’, 2020, pp. 268–82.

kurikulum pendidikan formal melalui lembaga pendidikan MI Baburroyan dan MTs Irsyadul Anam secara integratif. Ketiga, ada lima peluang dan lima tantangan dalam implementasi integrasi model pendidikan pondok pesantren salaf dan khalaf di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta.³⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Suharno Noto Anom Indratmojo dengan judul *“Implementasi Integrasi Pendidikan Salaf dan Khalaf Dalam Pemikiran KH. Najib Salimi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”*. Dalam penelitian ini penulis memaparkan beberapa sub pembahasan yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi polda pemikiran KH. Najib Salimi dan bagaimana implementasi pemikiran KH. Najib Salimi dalam mengintegrasikan pendidikan Salaf dan Khalaf di pondok pesantren Al-Liqmaniyyah Yogyakarta.³⁶
7. Penelitian yang dilakukan oleh Chairul Fadli dengan judul *“Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern dan Pesantren Tradisional (Study Komporatif antara Pondok Pesantren As’ad dan Pondok Pesantren Sa’adatuddarain Kota Jambi)”*. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran bahasa arab di kedua pesantren jauh berbeda. Perbedaan strategi pembelajaran di kedua pesantren dipengaruhi oleh tujuan yang berbeda dan profesionalitas guru

³⁵ Abu Kholish, Moch. Khoirul Anam, and Abrori, ‘Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf Dan Khalaf (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta)’, *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2022), pp. 37–55, doi:10.51468/jpi.v4i1.90.

³⁶ Suharno Noto Anom Indratmojo, ‘Implementasi Integrasi Pendidikan Salaf Dan Khalaf Dalam Pemikiran KH. Najib Salimi Di Pondok Pesantren Al-Luqmanniyyah Yogyakarta’, *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam* (UIN Sunan Kalijaga, 2020), doi:10.52166/tabyin.v1i2.14.

dalam mengajar. Sehingga salah satu pesantren memiliki keunggulan dalam penerapan strategi pembelajaran. Sistem evaluasi di kedua pesantren secara keseluruhan juga sangat berbeda, karena salah satu dari kedua pesantren yang kurikulumnya mengacu pada kurikulum yang ditetapkan oleh kemenag dan kemendiknas. Jadi pelaksanaan evaluasi telah diseragamkan dengan sekolahan pada umumnya. Sementara sistem evaluasi di pesantren lainnya masih mengacu pada sistem evaluasi klasik. Tingkat keberhasilan santri dalam belajar diukur dengan batas kemampuan santri menguasai kitab yang dipelajari.³⁷

8. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Yasin dengan judul *“Dinamika Perkembangan Pesantren Salaf dan Modern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika perkembangan pondok pesantren salaf dan modern memang berbeda. Baik itu di tinjau dari tradisi dan system pendidikan yang mencakup pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana dan pembiayaan, walaupun terkadang ada sisi persamaannya. Adapun persamaan pendidikan antara pesantren salaf dan modern yaitusama-sama memanfaatkan alumni untuk menjadi pendidik dengan melalui seleksi. Peserta didik sama-sama diasramakan disesuaikan dengan daerahnya masingmasing. Kurikulum yang digunakan samasama menggunakan kurikulum sendiri dan tidak melibatkan kurikulum dari pemerintah. Sarana prasarana sama-sama mengalami pembaruan baik itu kelas dan asrama. Perbedaan pesantren salaf dan modern juga sangat

³⁷ chairul Fadli, ‘Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Psantren Modern Dan Pesantren Tradisional (Study Komparatif Antara Pondok Pesantren As’ad Dan Pondok Pesantren Sa’adatuddarain Kota Jambi)’ (UIN Sunan Kalijaga, 2015).

beragam baik itu dari pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana, dan pembiayaan. Pendidik, kesejahteraan pendidik di pesantren modern sangat diperhatikan dengan dibekali dengan beberapa pekerjaan dan usaha. Sementara itu kesejahteraan pesantren salaf masih di taraf sebagian santri pada umumnya sehingga terkadang ustad tidak mendapat kesejahteraan dalam hal finansial.³⁸

TABEL 1
PENELITIAN TERDAHULU

NO	PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	Penelitian Ahmad Miftahul Ma'arif dengan judul Pola Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren Salaf dan Modern.	Sama-sama meneliti Pendidikan pesantren Salaf dan Modern	Penelitian ini meneliti tentang implementasi kurikulum salaf dan modern sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang integrasi system Pendidikan pesantren Salaf dan Modern
2	Muhamad Ali Abdul Basit dengan judul Model Pembelajaran Bahasa Arab di	Sama-sama meneliti pesantren Salaf dan Modern.	Penelitian ini meneliti tentang implementasi kurikulum Salaf dan Modern sedangkan penelitian terdahulu

³⁸ Nurhadi Yasin, 'Dinamika Perkembangan Pondok Pesantren Salaf Dan Modern', *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.2 (2019), pp. 131–42, doi:10.15548/mrb.v2i2.402.

	Pondok Pesantren Salaf dan Modern.		lebih fokus ke dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Salaf dan Modern.
3	Penelitian Iing dengan judul Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Modern dan Salafi di Kecamatan Rajadesa kabupaten Ciamis.	Sama-sama meneliti pesantren Salaf dan Modern.	Penelitian ini meneliti tentang implementasi kurikulum Salaf dan Modern seangkan penelitian terdahulu meneliti tentang manajemen Pendidikan pondok pesantren Modern dan Salafi.
4	Penelitian Ja'far Amirudin dan Elis Rohimah dengan judul Implementasi Kurikulum Pesantren Salafi dan Pesantren Modern Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca dan Memahami Kitab Kuning	Sama-sama meneliti kurikulum pondok pesantren Salaf dan Modern	Penelitian ini hanya meneliti implementasi kurikulum Salaf dan Modern sedangkan penelitian terdahulu meneliti implementasi kurikulum Salaf dan Modern dalam meningkatkan kemampuan santri membaca dan meahami kitab kuning.

5	Penelitian Abu Kholish, Moch. Khoirul Anam, dan Abrori dengan judul “Integrasi Model Pendidikan Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Irsyadul Anam Yogyakarta).	Sama-sama meneliti pondok pesantren Salaf dan Modern Sama-sama penelitian studi kasus	Penelitian ini meneliti tentang implementasi kurikulum Salaf dan Modern seangkan penelitian terdahulu meneliti tentang integrasi model pendidikan pondok pesantren Salaf dan Khalaf (Modern).
6	Penelitian oleh Suharno Noto Anom Indratmojo dengan judul Implementasi Integrasi Pendidikan Salaf dan Khalaf Dalam Pemikiran KH. Najib Salimi di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.	Sama-sama meneliti kurikulum pondok pesantren Salaf dan Khalaf (Modern)	Penelitian ini hanya meneliti implementasi kurikulum Salaf dan Modern sedangkan penelitian terdahulu meneliti implementasi integrasi pendidikan Salaf dan Khalaf (Modern)
7	Penelitian Chairul Fadli dengan judul Pembelajaran	Sama-sama meneliti kurikulum pondok pesantren	Penelitian ini hanya meneliti di satu tempat yaitu Pondok Pesantren Al-Wa'id

	Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern dan Pesantren Tradisional (Study Komporatif antara Pondok Pesantren As'ad dan Pondok Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi).	Tradisional (Salaf) dan Modern	Samarinda (studi kasus) sedangkan penelitian terdahulu meneliti di dua tempat yaitu Pondok Pesantren As'ad dan Pondok Pesantren Sa'adatuddarain Kota Jambi (studi komparatif). Penelitian ini meneliti tentang implementasi kurikulum Salaf dan Modern sedangkan penelitian terdahulu lebih fokus ke dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren Salaf dan Modern.
8	Penelitian Nurhadi Yasin dengan judul Dinamika Perkembangan Pesantren Salaf dan Modern	Sama-sama meneliti kurikulum pondok pesantren Salaf dan Modern	Penelitian ini meneliti tentang implementasi kurikulum Salaf dan Modern sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang dinamika perkembangan

			pesantren Salaf dan Modern.
--	--	--	-----------------------------

C. Paradigma Penelitian

Semakin kesini semakin banyak pondok pesantren yang didirikan. Hal tersebut menyebabkan persaingan dalam perekrutan santri sehingga pondok pesantren harus mempersiapkan diri agar kualitas pendidikan di pondok tersebut bagus dan masyarakat tertarik untuk memondokkan anaknya di pondok tersebut. Tentunya kurikulum berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan pondok, karena tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran itu bergantung pada kurikulum yang diterapkan.

Di Indonesia, telah menerapkan beberapa kurikulum seiring dengan berkembangnya zaman dan kebutuhan pendidikan. 1) Kurikulum Rencana Pelajaran, kurikulum ini diberlakukan oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1947. Pada saat itu belum dikenal dengan istilah “kurikulum” melainkan “rencana pelajaran”. 2) Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), kurikulum ini dikenal sebagai kurikulum 2004, KBK merupakan kurikulum yang diadopsi pada tahun 2004. Kurikulum ini juga merupakan perpaduan antara pendekatan kurikulum sentralistik dan desentralistik. 3) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), merupakan sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. 4) Kurikulum 2013, atau biasa disebut dengan K13 merupakan kurikulum pendidikan di Indonesia yang menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). K13 dikembangkan dari KTSP tahun 2006 dan merupakan inisiatif untuk meningkatkan mutu

pendidikan di Indonesia. 5) Kurikulum Merdeka, merupakan kurikulum nasional yang diresmikan untuk diterapkan mulai tahun 2024. Fokus utamanya adalah pada literasi, numerasi, karakter, inklusifitas, dan kualitas pembelajaran.

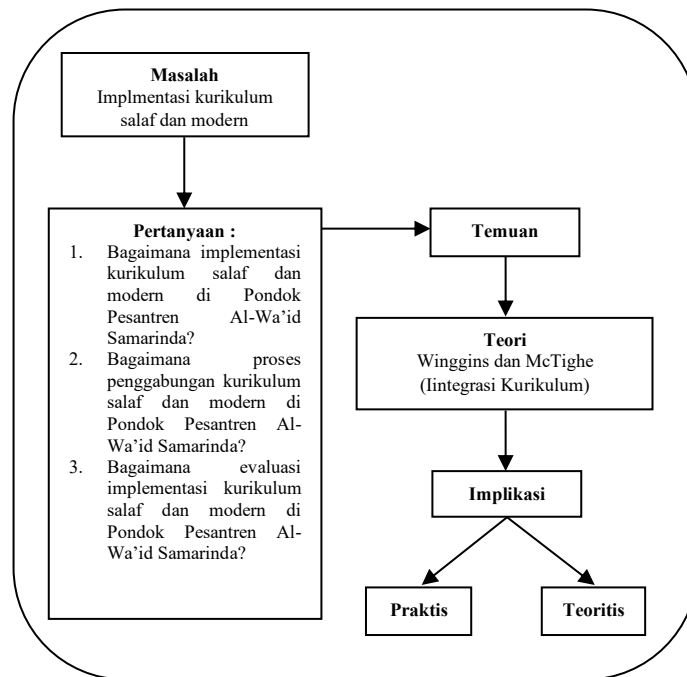
Pondok pesantren tentunya mempunyai kurikulum, karena pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang lebih mendalam di ajaran Islam. Ada dua macam kurikulum pondok pesantren yaitu kurikulum salaf dan kurikulum modern. Di pondok Al-Wa'id Samarinda menerapkan dua kurikulum tersebut untuk memadukan antara kurikulum salaf dan modern agar mampu mencetak generasi yang cerdas spritual, cerdas intelektual, terampil dan mandiri sesuai empat azaz pondok yaitu 1) Kemuliaan, 2) Keikhlasan, 3) Kesederhanaan, dan 4) Tanggung jawab.

Keberlangsungan implementasi kurikulum tersebut memacu peneliti untuk mengetahui beberapa hal, sehingga muncul beberapa pertanyaan yang menjadi fokus penelitian ini. Adapun pertanyaan peneliti adalah "Bagaimana implementasi pepaduan kurikulum salaf dan modern di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda".

Pertanyaan ini muncul dari teori pengembangan kurikulum yang di kemukakan oleh Wiggins dan McTighe menjelaskan bahwa³⁹ integritas kurikulum adalah keterpaduan antara berbagai komponen kurikulum, termasuk tujuan, proses, dan evaluasi, serta keselarasan antara kurikulum dan konteks pembelajaran. Hal inilah yang menjadi perhatian peneliti untuk

³⁹ Wiggins and McTighe, *The Understanding by Design Guide to Creating High-Quality Units*.

menganalisis implementasi kurikulum salaf dan modern di Pondok Pesantren Al-Wa'id Samarinda.



Bagan 2. 1

Paradigma Penelitian Implementasi Kurikulum Salaf dan Modern